

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENGELOLA KERJASAMA KELEMBAGAAN DI
PEMERINTAHAN DESA TETEHOSSI I KOTA GUNUNGSITOLI**

Riskiaman Gea, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu

Universitas Nias

ARTICLE INFO

Keywords:

Role, Village Head, Cooperation, Institutional.

Kata Kunci:

Peran, Kepala Desa, Kerjasama, kelembagaan.

Corresponding author:

Riskiaman Gea

riskiamangea18@gmail.com

Abstract. *This research aims to: 1) To find out the role performed by the Village Head in managing institutional cooperation in the Tetehosi I village government of Gunungsitoli City. 2) To find out the supporting and inhibiting factors of the village head in managing institutional cooperation in the Tetehosi I village government of Gunungsitoli City. 3) The author determines that this research is carried out in a qualitative type of research with a descriptive approach because this type of research has the aim of describing and analyzing phenomena, events, or social activities that occur in society that occur in the present in Tetehosi I village. The results of this study are: 1) the role of the village head is very relevant to the objectives of institutional cooperation in Tetehosi I Village. 2) a. Supporting factors: Active in carrying out tasks, Strong communication, Support and motivation, Controlling the decision-making process, Inclusiveness in decision-making, Encouraging active involvement of team members. b. Inhibiting factors: Limited Information Dissemination, Lack of active involvement of team members, Differences in Priorities and Focus, Lack of Community Participation. 3) The Tetehosi I Village Head has implemented several important strategies to manage institutional cooperation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli. 3) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli. penulis menetapkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif karena jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial yang terjadi di masyarakat yang terjadi di masa sekarang di desa Tetehosi I. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) peran kepala desa sangat relevan dengan tujuan kerjasama kelembagaan di Desa Tetehosi I. 2) a. Faktor pendukung: Aktif dalam menjalankan tugas, Komunikasi yang kuat, Dukungan dan Motivasi, Pengendalian proses pengambilan keputusan, Inklusivitas dalam pengambilan keputusan, Mendorong keterlibatan aktif anggota tim. b. Faktor Penghambat: Keterbatasan Penyebaran Informasi, Kurangnya keterlibatan aktif anggota tim, Perbedaan Prioritas dan Fokus, Kurangnya Partisipasi Masyarakat. 3) Kepala Desa Tetehosi I telah menerapkan beberapa strategi penting untuk mengelola kerja sama kelembagaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepala desa juga perlu meningkatkan kerjasama, dimana kerjasama memiliki pengaruh yang dapat memperkuat hubungan sosial antar masyarakat serta lembaga pemerintahan desa, membangun rasa kebersamaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan antar masyarakat maupun dalam pemerintahan desa. Informasi yang telah diperoleh berdasarkan pra-penelitian dari beberapa masyarakat dan juga perangkat desa bahwasannya di dalam pemerintahan desa Tetehosi I masih terdapat kekurangan dalam hal kerjasama diantara pemerintah desa dengan kelembagaan desa. Pj kepala desa saat ini masih belum maksimal dalam mengajak semua aparat serta lembaga-lembaga pemerintahan desa untuk bekerja sama dalam memajukan kesejahteraan masyarakat serta belum maksimal dalam menciptakan suasana pemerintahan desa yang inklusif. Menurut data pra-penelitian, ada empat (4) lembaga pemerintahan di desa Tetehosi I yang berfungsi dan masih beroperasi, yaitu:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam perkembangan saat ini peneliti melihat adanya fenomena tentang kerjasama yang terjadi di Pemerintahan desa Tetehosi I, antara lain :

1. kurangnya kerjasama BPD dan Pemerintah desa dalam hal menentukan waktu yang tepat untuk Membahas dan menyepakati Rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.
2. Kurangnya kerjasama Pemerintahan desa dan PKK dalam hal memotivasi lembaga PKK untuk menjalankan Program-program yang telah direncanakan.
3. Kurangnya kerjasama Pemerintahan desa dengan LPM dalam hal mendukung kegiatan LPM untuk ikut bersama dalam mendorong masyarakat ikut kegiatan gotong royong untuk membangun desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.
4. Kurangnya kerjasama Pemerintahan Desa dengan BUMDes dalam mendukung kegiatan BUMDes untuk meningkatkan usaha ekonomi desa melalui usaha yang telah dilaksanakan oleh BUMDes di desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.

Meskipun saat ini Kades di desa Tetehosi I adalah seorang Pj. Kades yang notabene bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pemerintahan Kota Gunungsitoli pada bagian BKSDM, namun peneliti melihat bahwa dia melakukan tugas dengan baik dan malahan dia menunjukkan prestasi dikarenakan seorang Pj. Kades yang dilantik secara resmi dan memakai baju kebesaran seorang Kepala Desa yang disematkan logo-logo seperti cengkol garuda dan tanda pangkat, maka diberikan kepadanya hak dan wewenang penuh seperti halnya Kades yang defenitif serta bertanggungjawab langsung kepada kepala daerah dalam hal ini Walikota Gunungsitoli.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli?
- b. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli?
- c. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.
- c. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Lepa dkk. (2019:3) Peran adalah kegiatan seseorang yang dapat memenuhi sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan kedudukannya, sehingga masyarakat melihat peran tersebut dan dapat sangat mempengaruhi kehidupan. Peran terdiri dari tiga hal, yaitu aturan tentang posisi Anda dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah norma yang mengajarkan seseorang bagaimana hidup dalam komunitas yang lebih besar. Peran adalah pemahaman tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sosial sebagai suatu pergaulan. Peran juga dapat dipahami seperti tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan orang tersebut dalam tatanan sosial masyarakat. Menurut Rahayu (2019:7) Peran adalah posisi yang diberikan seseorang kepada komunitas yang lebih besar, di mana orang tersebut memenuhi fungsi aslinya dalam posisi tersebut sementara posisi tersebut masih terstruktur secara sosial. Dua konsep digunakan untuk menjelaskan peran ini: memahami struktur dan interaksi. Konsep struktur adalah hubungan antara peran budaya dan hak dan kewajiban yang ditentukan oleh sistem budaya suatu wilayah tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah tingkah laku seseorang yang dapat dijadikan cerminan dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Perilaku tersebut diharapkan dapat menimbulkan tingkah laku atau tingkah laku dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran adalah tindakan yang mempengaruhi atau mengubah keadaan, tergantung pada kedudukan seseorang, bila tidak terlepas dari hak dan kewajibannya. Peran yang bermakna adalah komitmen seseorang dan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu untuk menciptakan ketertiban, kebersihan, dan ketertiban.

Menurut Mintzberg dalam buku Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha dalam Lazarus sinaga (2018), ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*)
2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)
3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*).

Pengertian Kepala Desa

Menurut Surono dalam Lutiya Ningrum (2020) Kepala Desa adalah wakil masyarakat yang dipilih untuk memimpin dan mengurus masyarakat. Setelah kepala desa terpilih, secara otomatis kepala desa menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Kepala desa adalah orang yang menentukan berhasil tidaknya suatu perangkat kepemimpinan di desa, sehingga tugas kepala desa banyak sekali, seperti: Bagaimana melaksanakan pembangunan yang berkeadilan, menjalankan pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab, membangun masyarakat dan memperkokoh masyarakat desa.

Kepala desa bertugas mengelola kekuasaan dan bertanggung jawab atas pembangunan desa. Ia harus dapat menyeimbangkan kebutuhan pribadinya dengan kebutuhan pemerintah desa agar pemerintah

desa dapat mengelola desa dengan baik. Peran dan kedudukan kepala desa tidak dapat dipisahkan, sehingga kepala desa harus memastikan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa serta mengutamakan kepentingan desa.

Pengertian Kerjasama

Zainuddin dalam Emiyanti (2019: 10) kerjasama merupakan sifat kepedulian terhadap satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain dengan di landasi adanya prinsip saling percaya, saling menghargai. Dimana pemaknaan kalimat tersebut di yakini secara mutlak bahwa guna memenuhi sebuah kebutuhan seseorang perlu adanya keterlibatan atau bentuk interaksi berbagai elemen masyarakat sehingga arah dan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan dapat dicapai dan juga mampu memberikan titik temu akan permasalahan yang akan timbul sehingga dapat diatasi secepat mungkin. Maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kebiasaan dari tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih orang secara kolektif dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama-sama. Dalam hal ini, pemerintah desa juga memerlukan kerjasama di antara warga desa dan lembaga-lembaga pemerintahan desa untuk mendapatkan kesejahteraan bersama.

Menurut Hamiruddin dalam V. M. Mendrofa, dkk (2022) kerjasama tim mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1. Fokus pada tujuan, tim fokus pada tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian organisasi.
2. Saling memberi motivasi, dalam menyelesaikan tugas, artinya motivasi sangat diperlukan agar anggota termotivasi dalam melakukan sebuah pekerjaan.
3. Menjalin kerjasama sesama tim, sesama anggota tim akan menjalin kerjasama yang baik untuk sebuah tujuan organisasi.
4. Koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas, koordinasi dalam setiap tim untuk memudahkan penyelesaian tugas.

Pengertian Kelembagaan

Pengertian Kelembagaan Menurut Fred erickson dan Smith dalam Yayat Rukayat, dkk (2020), Teori Kelembagaan merupakan teori yang melihat organisasi sebagai pembatas sosial yang dibentuk oleh seperangkat aturan, peran, norma dan harapan yang mengatur seseorang/kelompok dalam berperilaku dan menentukan pilihan.

Kelembagaan (*institution*) merupakan istilah yang sering dikaitkan dengan organisasi yang memiliki struktur dan berorientasi pada peran (*role*), padahal terdapat hal yang membedakan keduanya. Menurut Bartholomius dalam Rio Akbar Rahmatullah (2021), kelembagaan berfokus terhadap seperangkat aturan yang mengatur perilaku masyarakat dalam mencapai kebutuhan penting dalam kehidupannya, sedangkan organisasi fokusnya adalah struktur yang merupakan hasil dari interaksi formal maupun informal dari sejumlah peran. Kelembagaan desa merupakan Kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa Rusmianto dalam Yani Kurniawati (2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran secara mendalam terkait dengan objek penelitian yaitu peran kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan Desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Variabel Penelitian

a. Peran dengan indikator Menurut Mintzberg dalam Lazarus sinaga (2018)

- 1) Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*),
- 2) Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*),
- 3) Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*).

b. Kerjasama dengan indikator Menurut Hamiruddin dkk (2019:142)

- 1) Fokus pada tujuan
- 2) Saling memberi motivasi
- 3) Menjalani kerjasama sesama tim
- 4) Koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tetelesi I, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, karena lokasi mudah dijangkau sehingga dapat lebih memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

Sumber Data

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yang dilakukan dengan kepala desa, ketua-ketua lembaga pemerintahan desa Tetelesi I.

b. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder bersumber dari website atau artikel serta dokumen yang berhubungan dengan peran kepala desa dan kerjasama.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:250) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dimana instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti akan menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan pada Desa Tetelesi I, Kec. Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli.

b. Wawancara, Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap

muka dengan kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala seksi pelayanan, kepala-kepala dusun, ketua-ketua lembaga pemerintahan desa serta tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama desa Tetehosi I.

- c. Dokumentasi Menurut Hamzah (2019), Dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sebagian besar data laporan, artefak, foto, dan lainnya sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian yang pernah terjadi di masa silam. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Jenis dokumentasi yang digunakan sebagai data penelitian. Dokumen harian dan dokumentasi resmi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa bukti foto, buku catatan, hasil notulen rapat keputusan pimpinan dari kantor desa Tetehosi I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Tetehosi I adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli yang mana pada zaman dahulu menurut beberapa Tokoh masyarakat Desa Tetehosi I, bahwa wilayah Desa Tetehosi I Dahulu disebut TETE artinya Yawa badete. HOSI artinya kara nifalaeete berada dalam satu kesatuan ADAT yang disebut Yawa badete Kara Nifalaeete menjadi Desa Tetehosi I yang artinya Modane dane Bawahasara Dodo Mbanua., karena kampung mereka ada diatas gunung yang berbatu. Pada dasarnya terdiri dari beberapa puluh kampung yang dikepalai oleh seorang Kepala Negeri dari Tahun 1959-1964 atas nama menjadi kepala Negeri adalah KATUMBUKHA GEA. Sehingga pada Tahun 1964 sampai dengan Tahun 1969 beralih menjadi kepala kampung atas nama FANGARO GEA, dan pada Tahun 1970 sampai dengan Tahun 1986 beralih menjadi Kepala Desa atas nama ANGERAGO GEA. Pada Tahun 1986 sampai dengan Tahun 1998 Kepala Desa beralih dilanjutkan atas nama SALTUYAN GEA, Pada Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2009 Kepala Desa dijabat atas nama EDUAR GEA, Pada Tahun 2009 sampai dengan 2013 Kepala Desa dijabat atas nama AGUSTINUS GEA, Pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2019 dijabat atas nama BERKATMAN GEA, Pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 dijabat atas nama SEPSOLA FIDE KUDUS ZAMASI, S.Pd dan Pada Tahun 2022 sampai sekarang Penjabat Kepala Desa Tetehosi I atas nama ELBERTA ZEBUA, SE

Desa Tetehosi I terletak didalam wilayah Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siwalubania II,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Fowa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Idanotae
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siwalubania I dan Desa Hiliweto Idanoi

Luas Wilayah Desa Tetehosi I adalah 18,86 Ha dimana 25% berupa dataran yang bertopografi berbukit-bukit, dan 75% dataran dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Iklim Desa Tetehosi I, sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Penduduk Desa Tetehosi I berasal dari Masyarakat Suku Nias yang turun temurun sejak Desa Tetehosi I berdiri. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tetehosi I dan hal tersebut secara efektif dapat menghindar adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1. Keterkaitan Antar Indikator-Indikator

1. Kaitan Indikator Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) dengan Fokus Pada Tujuan
Pentingnya peran antar pribadi Pj. Kepala Desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di Desa Tetehosi I. Tugasnya termasuk mendukung kegiatan kelembagaan, menjaga hubungan baik, memberikan teguran, dan menyelesaikan masalah. Untuk mencapai tujuan, pemahaman dan komunikasi yang lebih baik serta pencapaian keseimbangan yang lebih baik dalam pengelolaan tanggung jawab kepala desa sangat penting.
2. Kaitan Indikator Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) dengan Saling Memberi Motivasi
Pj. Kepala Desa aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya dan menjaga hubungan baik dengan lembaga dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendorong lembaga desa untuk bergerak maju. Peran kepala desa yang efektif dalam peran antar pribadi dapat berkontribusi positif terhadap motivasi dan kerjasama yang kuat antar lembaga desa selama pembangunan Desa Tetehosi I.
3. Kaitan Indikator Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) dengan Menjalin Kerjasama Sesama Tim
Kerjasama tim sulit, terutama dalam hal komunikasi dan partisipasi aktif anggota tim dari berbagai lembaga. Perlu dilakukan tindakan konkret untuk memastikan bahwa masyarakat dan lembaga dapat berpartisipasi secara aktif dan memahami maksud dari kebijakan yang diberikan oleh Pj. Kepala Desa
4. Kaitan Indikator Peran Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) dengan Koordinasi Dalam Proses Menyelesaikan Tugas
Pj. Kepala Desa menjaga hubungan baik dengan lembaga dan masyarakat serta memberikan saran, solusi, dan teguran yang diperlukan, meningkatkan koordinasi dalam proses menyelesaikan tugas di desa Tetehosi I. Peran kepala desa yang kuat dalam interaksi interpersonal dapat membantu memperbaiki koordinasi antar lembaga.
5. Kaitan Indikator Peran Yang Berhubungan dengan Informasi (*Information Role*) dengan Fokus Pada Tujuan
Peran informasi kepala desa memengaruhi fokus pada tujuan. Kepala desa memiliki peran yang kuat dalam memastikan kegiatan organisasi berjalan lancar dan memberikan informasi transparan kepada masyarakat dan lembaga.
6. Kaitan Indikator Peran Yang Berhubungan dengan Informasi (*Information Role*) dengan Saling Memberi Motivasi
Kepala desa memiliki peran yang kuat dalam memastikan semua kegiatan organisasi berjalan lancar dan semua informasi disampaikan dengan jelas, lembaga desa saling mendorong untuk mencapai tujuan pembangunan desa, meningkatkan keterampilan, dan tetap berkomitmen pada kerjasama.
7. Kaitan Indikator Peran Yang Berhubungan dengan Informasi (*Information Role*) dengan Menjalin Kerjasama Sesama Tim
Peningkatan komunikasi dan penyebaran informasi serta keterlibatan aktif anggota tim dari berbagai lembaga diperlukan untuk meningkatkan kerjasama dan pencapaian tujuan pemerintahan desa.
8. Kaitan Indikator Peran Yang Berhubungan dengan Informasi (*Information Role*) dengan Koordinasi Dalam Proses Menyelesaikan Tugas
Diperlukan peningkatan komunikasi dan penyebaran informasi serta upaya koordinasi yang lebih baik.
9. Kaitan Indikator Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*) dengan Fokus Pada Tujuan

Pengambilan keputusan dalam pemerintahan desa melibatkan masyarakat dan lembaga desa dalam mempertimbangkan kebijakan dan pertimbangan realistis untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Namun, sebagian besar masyarakat tidak aktif terlibat dalam proses ini dan tidak memahaminya dengan baik. Seharusnya masyarakat dan lembaga desa harus lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan desa

10. Kaitan Indikator Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*) dengan Saling Memberi Motivasi
Peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dan memotivasi lembaga desa sangat penting untuk menjaga kerjasama dan mencapai tujuan pembangunan Desa Tetehosi I yang lebih baik.
11. Kaitan Indikator Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*) dengan Menjalin Kerjasama Sesama Tim
Langkah-langkah konkret harus diambil untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan anggota tim dari berbagai lembaga, termasuk kepala desa, agar mereka dapat bekerjasama dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pemerintahan desa.
12. Kaitan Indikator Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*) dengan Koordinasi Dalam Proses Menyelesaikan Tugas
Untuk mencapai tujuan pemerintahan dengan lebih efisien, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan koordinasi antar lembaga desa. Dengan demikian, peningkatan partisipasi masyarakat dan lembaga dalam pengambilan keputusan dan kesadaran masyarakat tentang proses tersebut dapat membantu koordinasi antar lembaga desa.

4.2.2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Desa Dalam Mengelola Kerjasama Kelembagaan Di Pemerintahan Desa Tetehosi I

Faktor-faktor pendukung yang dilakukan oleh Pj. Kepala Desa dalam melaksanakan peran kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I

1. Aktif dalam menjalankan tugas
Pj. Kepala Desa aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk menjaga hubungan baik dengan lembaga dan masyarakat. Dengan demikian, fondasi yang kuat dibangun untuk mendorong kerjasama antar lembaga desa.
2. Komunikasi yang kuat
Kepala desa bertanggung jawab untuk menjamin bahwa lembaga desa berkomunikasi dengan baik dan efektif satu sama lain. Komunikasi yang efektif merupakan komponen penting untuk meningkatkan kerjasama. Pj. kepala desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas kepada masyarakat dan lembaga yang bermitra.
3. Dukungan dan Motivasi
Pj. Kepala Desa mendorong lembaga desa seperti PKK, LPM, dan BPD untuk berkolaborasi dan mendorong satu sama lain. Motivasi ini dapat menumbuhkan semangat kerjasama yang positif di antara organisasi.
4. Pengendalian proses pengambilan keputusan
Kepala desa sangat bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh desa mereka. Meskipun mayoritas masyarakat tidak berpartisipasi secara aktif, Penjabat Kepala Desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mendorong kerjasama antar lembaga desa dan mendorong mereka untuk bermotivasi.
5. Inklusivitas dalam pengambilan keputusan

Pj. Kepala Desa berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang proses pengambilan keputusan desa dan melibatkan mereka dalam proses tersebut. Ini membantu membuat kebijakan lebih inklusif dan mendukung kerjasama tim di tingkat lembaga desa.

6. Mendorong keterlibatan aktif anggota tim

Pj. Kepala Desa berusaha untuk mendorong anggota tim dari berbagai lembaga untuk lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Ini meningkatkan kerjasama antar lembaga desa.

Faktor-faktor penghambat yang ditemui oleh Pj. Kepala Desa dalam melaksanakan peran kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I

1. Keterbatasan Penyebaran Informasi

Ini adalah salah satu penghalang utama. Informasi tidak selalu cepat sampai ke lembaga desa lainnya seperti BPD, LPM, PKK, dan BUMDes, dikarenakan aparat desa terkadang melalaikan arahan dari Pj. Kepala Desa dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan juga lembaga di desa Tetehosi I. Kekurangan informasi yang diperlukan untuk merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan menghambat kerjasama antar lembaga.

2. Kurangnya keterlibatan aktif anggota tim

Peneliti menemukan bahwa melibatkan anggota tim dari berbagai lembaga desa itu sulit, dikarenakan kebanyakan anggota lembaga memiliki pekerjaan diluar dari kegiatan di Desa. Untuk mengelola kerjasama dengan baik dan mencapai tujuan pemerintahan desa, partisipasi aktif setiap anggota tim dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan sangat penting. Jika anggota tim tidak berpartisipasi secara aktif atau kurang berpartisipasi, kerjasama dapat terganggu.

3. Perbedaan Prioritas dan Fokus

Lembaga desa memiliki prioritas dan fokus yang berbeda. Hal ini dapat mengganggu kerjasama dan koordinasi terbaik. Untuk memastikan bahwa semua pihak mencapai tujuan yang sama, kepala desa harus mampu memfasilitasi percakapan dan mencapai kesepakatan antara berbagai lembaga.

4. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Faktor lain yang menghambat upaya kepala desa untuk mencapai tujuan pembangunan desa adalah masyarakat tidak aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan tidak memahami proses pengambilan keputusan.

4.2.3. Strategi Yang Dilakukan Kepala Desa Dalam Mengelola Kerjasama Kelembagaan Di Pemerintahan Desa Tetehosi I Kota Gunungsitoli

Kepala desa adalah bagian penting dari sistem pemerintahan suatu negara, dan mereka memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan berbagai program dan kegiatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa. Kemampuan untuk mengelola kerjasama kelembagaan dengan baik adalah bagian yang sangat penting dari menjadi kepala desa. Kepala desa Tetehosi I bertanggung jawab untuk menjamin kerjasama yang efektif antara berbagai lembaga dan lembaga terkait.

Dengan mempertimbangkan konsep strategi publik yang diuraikan oleh Mulgan, dalam Muhammad (2012), strategi-strategi ini dapat digunakan :

1. Tujuan (*Purposes*)

Secara keseluruhan, Kepala Desa Tetehosi I menggunakan strategi tujuan sebagai landasan kuat untuk memajukan wilayah, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menghasilkan perkembangan desa, infrastruktur, dan pelayanan publik yang lebih baik.

2. Lingkungan (*environments*)

Dengan menggunakan strategi ini, kepala desa Tetehosi I berhasil mengubah dinamika sosial dan budaya desa, mengatasi kesulitan komunikasi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

kebijakan pemerintah. Dengan menerapkan strategi lingkungan, dia telah memungkinkan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah desa dan warganya. Ini juga menunjukkan bagaimana memahami konteks sosial dan budaya penting untuk pemecahan masalah yang berkelanjutan.

3. Pengarahan (*directions*)

Secara keseluruhan, kepala desa Tetehosi I telah berhasil mengarahkan pembangunan desa dengan mengedepankan partisipasi masyarakat, kolaborasi antar lembaga, pengetahuan eksternal, inklusi, dan pemantauan dan evaluasi yang cermat. Strategi pengarahannya yang cermat, yang berfokus pada kebutuhan dan aspirasi bersama, telah menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

4. Aksi (*Action*)

Kepala Desa Tetehosi I secara teratur mengawasi pelaksanaan program dan kebijakan pembangunan. Dia terlibat langsung dalam pemantauan lapangan untuk melacak kemajuan dan tantangan. Kepala desa selalau melibatkan warga desa secara aktif melalui pertemuan terbuka dan konsultasi untuk mendengarkan masukan dan umpan balik masyarakat terkait program-program tersebut. Dia memastikan bahwa sumber daya dan anggaran dialokasikan dengan bijak untuk mendukung program pembangunan. Kepala desa segera melakukan perbaikan dan membuat rencana tindak lanjut yang jelas dalam kasus apa pun. Dengan begitu, Kepala desa dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memastikan kesuksesan program pembangunan desa.

5. Belajar (*learning*)

Rencana masa depan yang lebih baik didasarkan pada hasil evaluasi. Kepala Desa dan kelompok lembaga membuat kebijakan dan program yang lebih efisien dan efektif dengan menggunakan wawasan dari pengalaman sebelumnya. Mereka memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dalam pembelajaran dari masa lalu untuk memaksimalkan pengembangan desa. Metode ini memungkinkan Desa Tetehosi I berkembang secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepala Desa dalam pemerintahan Desa Tetehosi I memegang peran kunci dalam mengelola kerjasama kelembagaan.
2. Beberapa hal dibawah ini merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat Pj. Kepala Desa dalam melaksanakan peran kepala desa dalam mengelola kerjasama kelembagaan di pemerintahan desa Tetehosi I

Faktor pendukung : Aktif dalam menjalankan tugas, Komunikasi yang kuat, Dukungan dan Motivasi, Pengendalian proses pengambilan keputusan, Inklusivitas dalam pengambilan keputusan dan Mendorong keterlibatan aktif anggota tim

Faktor Penghambat : Keterbatasan Penyebaran Informasi, Kurangnya keterlibatan aktif anggota tim, Perbedaan Prioritas dan Fokus dan Kurangnya Partisipasi Masyarakat

3. Dalam pemerintahan desanya, Kepala Desa Tetehosi I telah menerapkan beberapa strategi penting untuk mengelola kerjasama kelembagaan. Kepala Desa Tetehosi I menggunakan strategi ini : Tujuan (*Purposes*), Lingkungan (*environments*). Pengarahan (*Direction*), Aksi (*Action*) serta Belajar (*Learning*).

Saran

1. Kepala Desa Tetehosi I harus memprioritaskan peran penting dalam manajemen kerjasama kelembagaan. Untuk mencapai tujuan ini, dia harus aktif berinteraksi secara pribadi dengan anggota kelembagaan desa, menjaga komunikasi yang efektif, dan mempertahankan hubungan yang baik

dengan masyarakat. Informasi yang jelas dan tepat waktu harus diprioritaskan oleh kepala desa. Pengambil keputusan bertanggung jawab untuk komunikasi yang lebih baik, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang proses pengambilan keputusan.

2. Pj. Kepala Desa harus meningkatkan komponen pendukung yang sudah ada. Pertama dan terpenting, tetap aktif dalam menjalankan tugas dan memastikan komunikasi yang kuat dengan seluruh tim.
3. Kepala Desa Tetelesi I harus terus berkomunikasi dengan masyarakat, menjelaskan bagaimana kebijakan yang dibuat berdampak, dan secara aktif mendengarkan pendapat mereka. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam melihat peran kepala desa dalam mengelola kerjasama yang bersifat diversitas dimana masih terdapat ruang untuk dilakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan substansi teknologi yang menasar pada elaborasi secara daring dalam peningkatan tidak sebatas menggunakan media teknologi melalui aplikasi social media, tetapi mengarah pada dimensi yang lebih lagi untuk kesuksesan pemerintahan local demi mengikuti perkembangan era digitalisasi dan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Dinar Westri (2020). Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Yogyakarta : PT Kanisius
- Buulolo, et al. (2022). Analisis Implementasi SISKUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43993>
- Caniago, A. P. et al. (2022). Peran Kecamatan dalam Evaluasi Dana Desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi Kasus Desa Ladara). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), November 2022, ISSN 2550-0414.
- Eliyunus Waruwu, et. al. (2023). Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Malang: Future Science.

- Emiyanti, B. (2019). Kerjasama Pemerintah Dengan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Palawija Di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. skripsi. Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Fandi Zulfian Zebuai et al. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Orahili Tumori. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.
- Fenti Gea, S. M., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsili. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1208–1223. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6385>.
- Gea et al. (2022). Evaluasi Penerimaan Retribusi Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43994>.
- Gulo, B. mante, Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Ndraha, A. B., & Lahagu, P. (2023). Analisis Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1236–1247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6386>.
- Halawa, S. J. et al. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43997>.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Malang. Literasi Nusantara.
- Hasan Toyib et al. Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Nias. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43995>.
- Hia, I. M., & Ndraha, A. B. (2023). Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Museum Pusaka Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1620–1630. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51797>.
- Kasih, M. I. et al. (2022). Penguatan Komunikasi antara Pemerintah Desa dan BPD untuk Menghasilkan Produk Regulasi Desa yang Berkualitas di Desa Lolozasai Kecamatan Gido. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43992>.
- Laia, A. N., Ndraha, A. B., Buulolo, N. A., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6889–6904. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7283>
- Laia, S., Halawa, O., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Pelaksanaan Perencanaan Rekrutmen Karyawan Di Museum Pusaka Nias Kota Gunungstoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah*

- Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10(2), 1668–1681. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51904>.
- Laoli, A., Waruwu, E., Ndraha, A. B., & Zebua, D. I. (2023). Gender differences in college students' achievement in teaching English as a foreign language using inquiry-based learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 666–673. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5047>.
- Lazarus Sinaga (2018). Peranan Test Dalam Perusahaan Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi*. 37-47
- Lepa, O., Pangemanan, S. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Eksekutif*. 3(3) 38-54
- Lutiya Ningrum (2020). Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Sektor Pertanian Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Minta Indah Laoli et al. (2022). Implementasi SIPD dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kabupaten Nias (Studi Kasus BPKPD sebagai Leading Sektor Penganggaran). *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43987>.
- Muhammad Kholish Hanif. (2018). Peran Antarpribadi, Pengelola Informasi, Dan Pengambilan Keputusan Dari Manajer Dalam Mendorong Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus PSDM PT Pupuk Kalimantan Timur). Skripsi
- Muhammad, S. (2012). *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Ndraha, A. B. (2023). Optimizing Public Services: Reconstructing the Discordant Relationship between Local Leaders to Foster Harmony (A Case Study of Indonesia). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(07), 18–34. <https://doi.org/10.56982/dream.v2i07.143>.
- Ndraha, A. B. (2023). Optimizing Public Services: Reconstructing the Discordant Relationship between Local Leaders to Foster Harmony (A Case Study of Indonesia). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(07), 18–34. <https://doi.org/10.56982/dream.v2i07.143>.
- Ndraha, A. B. (2023). Transformasi UMKM : Model Pentahelix dan Inovasi Dalam Implementasi Kebijakan Izin Usaha Di Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Ndraha, A. B. et al. Delegation Policy Implementation Model of Regent's Authority to District Head (Camat) on Local Autonomy in Nias Regency, North Sumatera Province. *Journal of Public Administration and Governance*, 9(3), 2019, ISSN 2161-7104.
- Ndraha, A., & Uang, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i2.867>.
- Ndraha, A.B., & Uang, D.P. (2022). Camat's Leadership in Increasing Community Participation in Development in the Era of Disruption and Social Society 5.0 (Case Study Districts at Nias

- Regency). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 1(01), 55–66. <https://doi.org/10.56982/journalo.v1i01.23>.
- Palindungan Lahagu, Ayler Beniah Ndraha, & Odaligoziduhu Halawa. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Pegawai Dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(3), 1-18. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>.
- Pratiwi & Ndraha, A. B. (2018). Strategi Pengendalian Banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal MSDM*, 5(2), 141-156.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rio Akbar Rahmatullah (2021). *Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao Di Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sugiyono 2020 *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Bandung*: CV. Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, KOMBINASI, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51798>.
- V. M. Mendrofa, et al. (2022). Peran kepemimpinan transformasional di pt. Cabang bank sumut Gunungsitoli dalam menjaring kerjasama dengan stakeholder sebagai Mitra kerja pemerintah di Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*. 1517-1524
- Waruwu, E. et al. (2022). Peluang dan Tantangan G20 dalam Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0 Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26-32. Retrieved from <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/345>.
- Waruwu, P. S., Lahagu, P., & Ndraha, A. B. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1101–1110. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4815>.
- Yani Kurniawati (2019). *Akuntabilitas Dan Transparasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Yayat Rukayat, dkk (2020). Koordinasi Kelembagaan Desa Dalam Penyusunan Perencanaan Pembangunan di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal*. 1-12.
- Zebua, P. J., & Ndraha, A. B. (2023). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Orahili Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungitoli). *BALANCE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/1110>.